



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 6552-6563

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Kolaborasi DAI dan Aparat Desa Dalam Meningkatkan Kepedulian Kebersihan Lingkungan di Pesisir Pantai Kuala Putri Kabupaten Serdang Bedagai

Alwi Muhaisan Ritonga<sup>1✉</sup>, Sahrul<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: [alwi010319066@uinsu.ac.id](mailto:alwi010319066@uinsu.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstract

The purpose of this Collaborative Activity between Dai and Village Officials is to increase community awareness and participation in protecting the coastal and estuary environment to create a clean and sustainable environment and to increase cross-sector collaboration in the management of waste from estuaries and coasts. Apart from that, it is hoped that this Clean Beach activity can also support the Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 83 of 2018 concerning Marine Waste Handling. This study uses qualitative research. The plan to clean up the beach area is based on the cleaning that has been done, the dominant waste found in coastal areas is plastic waste such as straws, baby diapers, food packaging, drinks and plastic spoons, even used carpets, used towels, and even various types of clothes thrown away by the community. which is on the coast. Most of the plastic found was in a brittle condition and easily decomposed into smaller plastic granules. This shows that the plastic waste has been in coastal areas for quite a long time and cannot be decomposed, even though it has become small granules that we know as microplastics. Microplastics are even more dangerous because they can accumulate in the bodies of marine organisms.

*Keywords: Improving, Concern, Cleanliness, Coastal Environment*

## Abstrak

Tujuan dari Kegiatan Kolaborasi antara Dai dan Aparat Desa adalah meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan pesisir pantai kuala putri dan muara untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan lestari serta meningkatkan kerjasama lintas sektor dalam pengelolaan sampah dari muara dan pesisir. Selain itu, diharapkan kegiatan Bersih Pantai ini juga bisa mendukung Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2018 tentang Penanganan Sampah Laut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun rencanaa pembersihan daerah pesisir pantai kuala putri kabupaten Serdang Bedagai adalah Berdasarkan pembersihan yang telah dilakukan, sampah yang dominan ditemukan di kawasan pesisir adalah sampah plastik seperti sedotan, popok bayi, kemasanmakanan, minuman dan sendok plastik bahkan karpet bekas, handuk bekas, bahkan berbagai jenis pakaian yang dibuang oleh masyarakat yang ada di pesisir pantai. Sebagian besar plastik yang ditemukan sudah dalam kondisi rapuh dan mudah terurai menjadi butiran – butiran plastik yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan sampah plastik tersebut sudah berada di kawasan pesisir cukup lama dan tidak bisa terurai, meskipun menjadi butiran – butiran kecil yang kita kenal dengan mikroplastik. Mikroplastik ini justru lebihberbahaya karena bisa terakumulasi dalam tubuh organisme laut.

Kata Kunci: *Meningkatkan, Kepedulian, Kebersihan, Lingkungan Pesisir.*

## PENDAHULUAN

Wilayah pesisir adalah daerah pertemuan antara darat dan laut. Kearah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin. Wilayah pesisir merupakan pertemuan antara wilayah laut dan wilayah darat, dimana daerah ini merupakan daerah interaksi antara ekosistem darat dan ekosistem laut yang sangat dinamis dan saling mempengaruhi, wilayah ini sangat intensif dimanfaatkan untukkegiatan manusia seperti: pusat pemerintahan, permukiman, industri, pelabuhan,pertambakan, pertanian dan pariwisata. Pantai mempunyai keseimbangan dinamis yaitu cenderung menyesuaikan bentuk profil sedemikian sehingga mampu menghancurkan energi gelombang yang datang. Gelombang normal yang datang akan mudah dihancurkan oleh mekanisme pantai, sedangkan gelombang besar/badai yang mempunyai energi besar walaupun singkat akan menimbulkan erosi (Sumbago, 2007).

Berbagai aktivitas atau pembangunan di daratan dan pesisir, seperti penebangan hutan, pembukaan jalan, pengerukan di pesisir dan sebagainya, yang menyebabkan erosit tanah dan pasir akan menimbulkan sedimentasi atau pelumpuran. Sedimentasi adalah salah satu bentuk pencemaran yang tidak toksik. Sedimentasi tersebut akan masuk ke badan sungai atau perairan dan akhirnya bermuara di wilayah pesisir atau laut. Perubahan iklim global (*global climate*

*change*) dapat menyebabkan kerusakan ekosistem pesisir, termasuk ekosistem mangrove. Perubahan iklim global terutama disebabkan oleh meningkatnya produksi gas CO<sub>2</sub> dan gas rumah kaca. Dampak lanjut dari pemanasan global adalah mencairnya es yang ada di kutub, sehingga permukaan air laut naik, curah hujan berubah, salinitas menurun, dan sedimentasi meningkat di wilayah pesisir dan lautan (Gufron, Kordi, 2012 : 129-134).

Pengelolaan lingkungan hidup adalah usaha sadar untuk memelihara dan atau melestarikan serta memperbaiki mutu lingkungan agar dapat memenuhi kebutuhan manusia sebaik-baiknya. Pengelolaan lingkungan hidup mempunyai ruang lingkup yang secara luas dengan cara beraneka ragam pula. Secara garis besar ada 4 (empat) lingkup pengelolaan lingkungan hidup, meliputi : a. Pengelolaan lingkungan secara rutin, b. Perencanaan dini dalam pengelolaan lingkungan suatu daerah yang menjadi dasar dan tujuan bagi perencanaan pembangunan, c. Perencanaan pengelolaan lingkungan berdasarkan perkiraan dampak lingkungan yang akan terjadi sebagai akibat suatu proyek pembangunan yang direncanakan, d. Perencanaan pengelolaan lingkungan untuk memperbaiki lingkungan yang mengalami kerusakan karena alamiah maupun ulah manusia sendiri.

Manusia secara rutin mengolah lingkungannya, yang dilaksanakan oleh masyarakat secara sehari-hari. Misalnya pembuangan sampah, penyaluran limbah rumah tangga, petani secara rutin memelihara sengkedan, pengairan sawah, memberantas hama, penyakit dan sebagainya. Walaupun kegiatan pengelolaan lingkungan secara rutin namun kegiatan itu sering tidak disebut sebagai pengelolaan rutin. Oleh sebab itu sangat penting bagi masyarakat pesisir pantai untuk menjaga kelestarian lingkungan pantai agar terjaga keasriannya. Pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Lingkungan bisa dibedakan menjadi lingkungan biotik (benda hidup) misalnya manusia, hewan, dan tumbuhan dan lingkungan abiotik (benda mati). Seringkali lingkungan yang terdiri dari sesama manusia disebut juga sebagai lingkungan sosial. Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar perannya dalam membentuk kepribadian seseorang.

Dampak yang ditimbulkan dari kerusakan pesisir dan kelautan ini paling dirasakan oleh masyarakat yang menghuni wilayah pesisir. Mayoritas masyarakat merupakan masyarakat nelayan yang menggantungkan kehidupan perekonomian mereka pada sumber daya pesisir. Kerusakan pesisir menyebabkan hasil tangkapan masyarakat nelayan semakin jauh berkurang dari hari ke hari. Berkurangnya hasil tangkapan ini berimbas kepada penurunan pendapatan dan mutu kehidupan nelayan yang semakin melekatkan citra kemiskinan pada perekonomian mereka. Kemiskinan ini seringkali memaksa masyarakat nelayan untuk mengeksploitasi sumber

daya perikanan dan kelautan dengan cara - cara yang merusak kelestariannya seperti penebangan hutan bakau, penambangan batu karang, ataupun penangkapan ikan dengan alat tangkap illegal yang merusak lingkungan.

Berbagai upaya dalam pengentasan kemiskinan atau peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan telah dilakukan pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan. Namun, upaya - upaya yang telah diterapkan tersebut masih belum efektif terutama dalam merubah pandangan masyarakat sebagai fokus utama pembangunan. Apalagi sebagian besar program berorientasi pada pertumbuhan ekonomi dengan dominasi peran birokrasi dalam pembangunan. Birokrasi menjadi aktor utama dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring, maupun evaluasi pembangunan. Pendekatan pembangunan dengan model ini mengakibatkan terjadinya ketergantungan masyarakat terhadap bantuan pemerintah yang diimplementasikan melalui program yang dibuat. Beberapa program pemerintah yang tidak melibatkan masyarakat, pada kenyataannya cenderung mengalami kegagalan dimana masyarakat cenderung hanya diposisikan sebagai objek pembangunan (Suparjan, 2003).

Untuk mencegah terjadinya kerusakan yang lebih parah terhadap potensi sumber daya alam, diupayakan sebuah strategi pembangunan lingkungan yang mengajak seluruh pihak untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam perlindungan dan rehabilitasi lingkungan fisik. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam sebagai salah satu faktor terwujudnya pembangunan berkelanjutan. Peran serta masyarakat dalam mewujudkan tercapainya pembangunan yang berkelanjutan, menjadi semakin krusial dikarenakan masyarakat adalah pelaku utama dalam kegiatan pengelolaan sumber daya lingkungan. Oleh karena itu, pembangunan yang berbasis pemberdayaan masyarakat merupakan titik sentral dan salah satu syarat utama bagi keberhasilan upaya pembangunan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Permasalahan ekologis yang terjadi di pesisir Serdang Bedagai adalah permasalahan kurangnya kesadaran masyarakat dalam kebersihan lingkungan pesisir pantai kuala Putri kabupaten Sedang Bedagai, dengan begitu berdasarkan penjelasan di atas penulis ini meneliti kembali mengenai bagaimana Kolaborasi Dai dan Aparat Desa dalam meningkatkan kepedulian kebersihan lingkungan di pesisir kuala putri kabupaten Serdang Bedagai.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan, kondisi pemukiman, dan kondisi sosial. Selain itu juga untuk melihat tingkat partisipasi, bentuk peran serta masyarakat. Program ini berfokus pada analisa kerja sama antara 2 orang Dai dan 4 orang Aparat Desa yang berada di pesisir pantai Kuala Putri kecamatan Serdang Bedagai untuk memahami dan mengetahui secara lebih mendalam hasil yang diperoleh dari pendekatan kualitatif ini, terutama terhadap proses perubahan dan pengembangan komunitas, dilakukan wawancara mendalam terhadap beberapa tokoh yang berpengaruh pada pelaksanaan program kegiatan ini. Data penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara dengan informan dan observasi ke tempat penelitian. Penelitian dilakukan selama 3 bulan dari bulan Januari sampai Maret 2023. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dalam penelitian ini setelah melakukan pengumpulan data, data-data yang terkait dengan implementasi kedalam tiap permasalahan sehingga data dapat ditarik kesimpulan kesimpulannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Da'i / Seorang Pendakwah

Kata da'i berasal dari bahasa Arab bentuk mudzakar (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau muanas (perempuan) disebut da'iyah.<sup>16</sup> Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, Da'i adalah orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah: melalui kegiatan dakwah para da'i menyebarkan ajaran Islam. Dengan kata lain, da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.

Kata Da'l/da'iyah menurut bahasa adalah isim fail berwazan fa'ilah dari kata da'aa, yad'uu, daa'in. Kata da'iyah bermakna suara kuda dalam suatu peperangan karena ia menjawab orang yang berteriak-teriak memanggilnya.

Da'l secara istilah adalah orang Islam yang secara syariat mendapat beban dakwah mengajak kepada agama Allah. Tidak diragukan lagi bahwa defginisi ini mencakup seluruh lapisan dari rasul, ulama, penguasa setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Da'i dapat diibaratkan sebagai seorang guide atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat. Dalam hal ini da'i adalah seorang petunjuk jalan yang

harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan kepada orang lain. Ini yang menyebabkan kedudukan seorang da'i di tengah masyarakat menempati posisi penting, ia adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat di sekitarnya.

Segala perbuatan dan tingkah laku dari seorang da'i akan dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya. Da'i akan berperan sebagai seorang pemimpin di tengah masyarakat walau tidak pernah dinobatkan secara resmi sebagai pemimpin. Kemunculan da'i sebagai pemimpin adalah kemunculan atas pengakuan masyarakat yang tumbuh secara bertahap. Oleh karena itu, seorang da'i harus selalu sadar bahwa segala tingkah lakunya selalu dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian da'i adalah sifat atau akhlak yang harus tertanam dalam diri seorang dai, yang mengemban amanah berdakwah di jalan Allah.

#### b. Perangkat Desa / Aparat Desa

Perangkat desa merupakan bagian dari penyelenggara pemerintahan yang terdapat di desa serta mempunyai tugas dalam membantu seorang kepala desa dalam menjalankan tugas dan wewenang kepala desa tersebut dalam melaksanakan pemerintahan dari desa tersebut dan keperluan dari masyarakat di desa dimana tempat tugasnya. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa dijelaskan bahwa kewenangan dalam pengangkatan serta pemberhentian seorang bagian dari pemerintahan desa adalah wewenang dari seorang kepala desa, akan tetapi didalam melaksanakan wewenangnya itu tentunya seorang kepala desa tetap harus sesuai dengan peraturan yang telah diatur didalam undang-undang ataupun peraturan yang berlaku.

Perangkat desa merupakan bagian dari pemerintahan yang bertugas pada pelayanan publik yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kepada masyarakat dimana tempat dia bertugas, seorang perangkat desa juga ikut dalam membantu tugas yang dijalankan oleh seorang kepala desa dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat setempat, oleh sebab itu seluruh perangkat desa juga diwajibkan mempunyai sebuah komitmen, keahlian, keterampilan, perasaan dan perhatian yang tulus serta juga memerlukan sebuah rasa peduli yang tinggi oleh seorang perangkat desa guna melaksanakan tugasnya yaitu melayani masyarakat.

Dengan tujuan agar masyarakat yang dilayani mendapatkan rasa yang nyaman dan puas dalam pelayanan yang telah dilakukan dari perangkat desa tersebut sehingga dapat memberikan solusi terhadap segala permasalahan yang terdapat di desa tersebut.

### c. Kebersihan

Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya kotor tidak saja merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan. Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan hygiene yang baik. Kebersihan badan meliputi kebersihan diri sendiri seperti mandi, gosok gigi, mencuci tangan, dan memakai pakaian yang bersih. Demikian juga kata kebersihan berasal dari kata keadaan bersih yang berarti tidak kotor, jernih, suci dan murni (Sangian, 2011)

Hal ini juga tertuang dalam Al-Quran Surat Ar-Rum ayat 41-42 yang menjelaskan tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya:

*"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."* (QS: Ar-Rum Ayat: 41).

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ قَلَىٰ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

Artinya:

*"Katakanlah, 'Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dahulu. ' Kebanyakan mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."* (QS: Ar-Rum Ayat: 42).

Pada surat Ar-Rum ayat 41-42 dapat dianalisa bahwa ayat ini mengharapkan seorang muslim dapat menyadari pentingnya menjaga serta melestarikan alam lingkungan, dan juga tidak membuat kerusakan terhadap alam lingkungan. Dengan artian jika akan melakukan sesuatu harus melalui pertimbangan pemikiran yang matang akan akibat yang ditimbulkannya agar tidak terjadi hal-hal yang sifatnya merusak lingkungan.

### d. Lingkungan Pesisir

Pada umumnya wilayah pesisir merupakan suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Berdasarkan keputusan menteri kelautan dan pariwisata Nomor: KEP.10/MEN/2002

tentang pedoman umum perencanaan pengelolaan pesisir terpadu, wilayah pesisir didefinisikan sebagai wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang saling berinteraksi, dimana ke arah laut 12 mil dari garis pantai untuk propinsi dan sepertiga dari wilayah laut itu (kewenangan propinsi) untuk kabupaten/kota dan ke arah darat batas administrasi kabupaten/kota.

Pesisir adalah suatu wilayah yang lebih luas dari pada pantai. Wilayah pesisir mencakup wilayah daratan sejauh masih mendapat pengaruh laut (pasang surut dan perembasan air laut pada daratan) dan wilayah laut sejauh masih mendapat pengaruh dari darat (aliran air sungai dan sedimen dari darat). Jika dari kejauhan masih terdengar deburan ombak dan merasakan hembusan angin laut, daerah tersebut masih disebut pesisir. Menurut badan koordinasi survey dan pemetaan nasional (BAKOSURTANAL) batas wilayah pesisir ialah daerah yang masih ada pengaruh kegiatan bahari dan sejauh konsentrasi (desa) nelayan.

Kawasan pesisir adalah daerah peralihan/transisi antara ekosistem daratan dan lautan. Kawasan ini ke arah darat mencakup daerah yang masih dipengaruhi oleh proses-proses kelautan, seperti pasang surut, interusi air laut, gelombang, dan angin laut, dan ke arah laut meliputi daerah perairan laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses daratan dan dampak kegiatan manusia, seperti aliran air sungai, sedimentasi, dan pencemaran (Cahyadinata, 2009). Djunaedi, dkk (2002) menyampaikan bahwa wilayah pantai/pesisir mempunyai karakter yang spesifik dan merupakan agregasi dari berbagai komponen ekologi dan fisik yang saling terkait dan saling mempengaruhi, serta secara ekologis sangat rapuh. Pesisir merupakan wilayah yang rentan terhadap perubahan, baik perubahan yang terjadi karena proses alami dan perubahan karena campur tangan manusia.

Kawasan pesisir dikenal sebagai ekosistem perairan yang memiliki potensi sumber daya yang sangat besar. Wilayah tersebut telah banyak dimanfaatkan dan memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan taraf hidup masyarakat di kawasan pesisir dan juga sebagai penghasil pendapatan daerah yang sangat penting. Salah satu potensi kawasan pesisir, yakni sebagai pengembangan kawasan pariwisata (Fauzi, 2009). Di wilayah pesisir juga memiliki ekosistem yang beragam. Secara umum, jenis ekosistem di wilayah pesisir ditinjau dari penggenangan air dan jenis komunitas yang menempatinnya dapat dikategorikan menjadi dua ekosistem, yaitu ekosistem yang secara permanen atau tergenang air secara berkala dan ekosistem yang tidak pernah tergenang air. Sedangkan jika ditinjau dari proses terbentuknya, ekosistem wilayah pesisir dapat dikelompokkan menjadi ekosistem yang terbentuk secara alami dan ekosistem yang sengaja dibentuk atau ekosistem buatan.

## Pembahasan

Sejak tahun 2020, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan melaksanakan kegiatan Bersih Pantai di tiga lokasi yang salah satunya ialah Pantai Kuala Putri di Kabupaten Serdang Bedagai yang berkolaborasi dengan Dai atau Pendakwah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kebersihan lingkungan pesisir pantai. Pantai ini terletak di muara sungai, khususnya Sungai Opak dan Sungai Winongo Kecil sehingga seringkali dijumpai kondisinya penuh sampah. Sampah tersebut merupakan sampah yang terbawa aliran sungai dari hulu hingga ke muara. Selain itu juga terdapat sampah – sampah yang dibawa dan ditinggalkan oleh pengunjung pantai. Sebagai daerah tujuan wisata, pengelolaan sampah sangat penting, selain dari aspek estetika tentu juga dari sisi kesehatan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik bisa menjadi sarana perkembangbiakan hewan yang berpotensi menjadi vektor penularan penyakit seperti tikus dan lalat. Selain itu sampah yang lepas ke lingkungan juga bisa membahayakan biota laut.

Tujuan dari Berkolaborasinya antara Dai dan Aparat Desa adalah meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan pesisir dan muara untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan lestari serta meningkatkan kerjasama lintas sektor dalam pengelolaan sampah dari muara dan pesisir. Selain itu, diharapkan kegiatan Bersih Pantai ini juga bisa mendukung Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2018 tentang Penanganan Sampah Laut.

Tahun 2022 lalu, juga dilakukan Kolaborasi antara Dai dan Aparat Desa dalam membersihkan lingkungan pesisir Pantai Khususnya di Pantai Kuala Putri, dilakukan secara masif hingga 7 kali pembersihan di lokasi tersebut. Sedangkan pada tahun 2023 ini, frekuensi kegiatan Bersih Pantai hanya tiga kali dalam setahun. Kegiatan Bersih Pantai Tahun 2023 diawali dengan Rapat Koordinasi sekaligus mendatangkan Seorang Dai yang diselenggarakan di Balai Desa Kuala Putri pada tanggal 20 Januari 2023. Selanjutnya Bersih Pantai akan dilaksanakan kembali pada tanggal 25 Juni 2023, dan untuk periode ke 3 pada tanggal 14 September 2023 pada Pantai Kuala Putri. Kegiatan Bersih Pantai ini mendapat tanggapan yang sangat baik dari Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai. Sejak diinisiasi oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (sebelumnya Badan Lingkungan Hidup) di tahun 2020 hingga saat ini kedua Desa telah mengembangkan kegiatan ini, sehingga tidak hanya bergantung kepada penganggaran dari Pemda DIY. Desa Kuala Putri misalnya telah rutin melakukan Bersih Pantai baik di Pantai Kuala Putri maupun Pantai Cermin yang melibatkan anggota Perlindungan Masyarakat (Linmas) dan Kelompok Pengelola Sampah di Desa Kuala Putri.

Kegiatan Kolaborasi antara Dai dan Aparat Desa dalam rangka meningkatkan kepedulian kebersihan pesisir Pantai melibatkan unsur pemerintah daerah antara lain Dinas Lingkungan Hidup, Pariwisata, BPBD, Tagana dan Tim SAR Kabupaten Bantul, Pemerintah Desa setempat yaitu Desa Kuala Putri, TNI/POLRI, serta diikuti juga oleh kelompok masyarakat di desa tersebut dengan total peserta sebanyak 75 orang setiap kali pembersihan. Kelompok masyarakat tersebut antara lain : Perlindungan Masyarakat (LINMAS), Desa Tangguh Bencana, PKK, Karang Taruna, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Forum Pengurangan Resiko Bencana, Kelompok Tani dan Kelompok Nelayan. Dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2023, DLHK juga mendapatkan dukungan dari PT PLN (Persero) UIP Jawa Bagian Tengah II sebagai bentuk kepedulian perusahaan pada lingkungan. Dengan asal peserta yang beraneka ragam tersebut diharapkan dapat meningkatkan kerjasama lintas sektor utamanya dalam penanganan sampah pesisir yang menjadi salah satu tujuan kegiatan ini.

Berdasarkan pembersihan yang telah dilakukan, sampah yang dominan ditemukan di kawasan pesisir adalah sampah plastik seperti sedotan, popok bayi, kemasan makanan, minuman dan sendok plastik. Sebagian besar plastik yang ditemukan sudah dalam kondisi rapuh dan mudah terurai menjadi butiran – butiran plastik yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan sampah plastik tersebut sudah berada di kawasan pesisir cukup lama dan tidak bisa terurai, meskipun menjadi butiran – butiran kecil yang kita kenal dengan mikroplastik. Mikroplastik ini justru lebih berbahaya karena bisa terakumulasi dalam tubuh organisme laut.

Jumlah sampah yang diangkut selama 3 kali periode pembersihan kurang lebih 25 ton dari lima dump truck dan semuanya masuk ke Tempat Pemrosesan Akhir di Piyungan. Terbayang betapa banyaknya sampah yang ada di pesisir kita, yang tidak terkelola dengan baik dan menyebabkan penurunan kualitas lingkungan ataupun membahayakan biota laut. Oleh karena itu, mari jaga lingkungan dan pesisir dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan memastikan sampah yang kita hasilkan sudah dikelola dengan baik.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas penulis dapat menarik kesimpulan mengenai Kegiatan Kolaborasi antara Dai dan Aparat Desa dalam rangka meningkatkan kepedulian kebersihan pesisir Pantai Kabupaten Serdang Badagai , dengan adanya kerja sama antara keduanya dapat meningkatkan kerjasama lintas sektor dalam pengelolaan sampah dari muara dan pesisir, serta partisipasi masyarakat dalam melestarikan lingkungan pesisir dan muara Kuala Putri untuk menghasilkan ekosistem yang bersih dan lestari. Selain itu, inisiatif Pantai Bersih

ini diharapkan dapat membantu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2018 tentang Penanganan Sampah Laut. Menurut pekerjaan pembersihan yang dilakukan, sampah plastik, termasuk sedotan, popok bayi, kemasan makanan, minuman, dan peralatan plastik, serta karpet usang, handuk, bahkan berbagai bentuk pakaian, merupakan jenis sampah utama yang ditemukan di lokasi pesisir. . Sebagian besar plastik rapuh dan mudah terurai menjadi partikel plastik kecil. Ini menunjukkan bahwa meskipun telah berubah menjadi butiran kecil yang dikenal sebagai mikroplastik, sampah plastik telah ada di daerah pesisir dalam waktu yang cukup lama dan tidak dapat dicerna. Karena mikroplastik dapat menumpuk di dalam tubuh spesies laut, mereka jauh lebih berbahaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar. 2010. *Strategi Pengembangan Pengelolaan Berkelanjutan Pada Kawasan Konservasi Laut Gili Sulat*. Satu Pendekatan Stakeholder. Jurnal. Bumi Lestari Vol 10 No. 2 ISSN: 256-262.
- Adisasmita, R. 2006. *Pembangunan Kelautan dan Kewilayahan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Amelia, L. 2009. *Dampak Pengunjung Kawasan Wisata Terhadap Kelestarian Sumberdaya Pantai Ancol, Jakarta Utara*. Skripsi. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. IPB. Bogor.
- Asad, M., dan Erna, R. 2012. *Daya Dukung Lingkungan Tambak di Kecamatan Pulau Derawan dan Sambiliung, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur*. Jurnal. Ilmiah Kelautan dan Perikanan Vol 4. No 2.
- Dahuri, H. R., Jacob. R., Sapta, P. G., M.J. Sitepu. 2008. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu*. Pradnya Paramita. Jakarta
- Djunaedi, A., dan M, Natsir. 2002. *Perencanaan Pengembangan Kawasan Pesisir*. Jurnal. TekNologi Lingkungan Vol 3, No. 3.
- Hakim, B, A., Suharyanto., Wahyu, K, H. 2012. *Efektifitas Penanggulangan Abrasi Menggunakan Bangunan Pantai di Pesisir Kota Semarang*. Prosiding Seminar Nasional. Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Semarang. 11 September 2012.
- Iswahyudi, dan Rini, F. 2010. *Evaluasi Kekritisn Lahan Hutan Mangrove di Kabupaten Aceh Timur*. Jurnal. Hidrolitan 1:2:1-9 ISSN 2086-4825.
- Juhardi, U., Edi, N., dan Muhammad, S. 2010. *Penerapan Analisis SWOT Guna Penyusunan Rencana Induk E-Goverment Kabupaten Kaur*. Jurnal. TekNologi Informasi Vol 6 No 1

ISSN 1414-9999.

- Mardjoeki.2012.*Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Daerah Pantai Utara Cirebon*.Jurnal. Ekonomi Vol1. No 1 ISSN : 2302-7169.
- M. Ghufron, H. Kordi K.M. 2012. *Ekosistem Mangrove (Potensi, fungsi, dan pengelolaan)*. Rineka Cipta, Jakarta, hlm.129-134.
- Marwasta,D. 2017. *Pendampingan masyarakat Desa Parangtritis dalam pengelolaan gemuk pasir melalui kegiatan diversifikasi usaha berbasis sumberdaya pesisir*.*Indonesian Journal of community engagement*. Vol.2(2).
- Muh Syahril Abdul, Djenawa Arifin, Basri K Ivo, Uslan, Nuriyah. 2019. *Pengelolaan Lingkungan Pantai Melalui Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Di Pantai Wisata Manikin Kabupaten Kupang*.  
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNHP/article/view/815>. Diakses tanggal 16 Juli 2021 Pukul 07.15 WITA
- Nazaruddin. 2014. *Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Mnciptakan Kebersihan Lingkungan Di Kota Pekanbaru*. No 2. Vol 1: Hal 1.
- Sumbago Pranoto. 2007. *Prediksi Perubahan Garis Pantai Menggunakan Model Genesid* dalam Jurnal : Berkala Ilmiah Teknik Keairan Vol. 13. No 3 – Juli 2007, ISSN0854-4549.
- Sumardi, Nyoman I. 2010. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonomi & Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta. Citra Utama.2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonomi & Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta. Citra Utama.
- Suratinoyo ayu sarifa, lengkong f. D. J, londa y. Very. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Kebersihan Pantai Di Kecamatan Malalayang Kota Manado*.  
<https://media.neliti.com › media › publications>. Diakses Tanggal 8 April 2021 Pukul 17.55 WIB.